

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa sekarang ini menjadi sesuatu yang tak bisa kita hindari, baik dalam bentuk cetak, audio, visual, maupun internet yang berbentuk digital (internet). Media dianggap kuat dalam mempengaruhi opini masyarakat melalui pesan-pesan yang disampaikan (Littlejohn dan Foss, 2009 : 423)

Tribunnews.com merupakan salah satu situs media online anak perusahaan Kompas. Situs ini dipublikasikan oleh PT. Indopersada Primamedia dan memuat berita lokal, nasional, hingga internasional. *Tribunnews.com* pada tahun 2019 juga memperoleh posisi sebagai situs berita terpopuler di Indonesia dibawah mengalahkan detik.com, liputan6.com dan Kompas.com. posisi ini diberikan oleh situs pemeringkat website dunia, Alexa Data rangkingnya sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Website Portal Berita Terpopuler Di Indonesia tahun 2019
Versi Alexa.com**

Nama Portal Berita	Nilai
Tribunnews.com	Global Rank :59 / Rank in Indonesia : 1
Detik.com	Global Rank : 110 / Rank in Indonesia : 5
Liputan6.com	Global Rank :174 / Rank in Indonesia : 8
Kompas.com	Global Rank :213 / Rank in Indonesia : 9

(sumber : <http://www.alex.com/topsites/countries/Iddiakses> pada 2 Juni

2019 pukul 13.00 WIB).

Dari berbagai rangking disimpulkan bahwa *Tribunnews.com* merupakan situs yang paling populer dikunjungi di Indonesia. Hal ini juga bisa menunjukkan bahwa tingginya aktivitas khalayak dalam mengakses *Tribunnews.com* yang

dijadikan sebagai referensi utama dalam mencari informasi termasuk berita mengenai sengketa pilpres 2019. Sebagai media online *Tribunnews.com* juga diamanatkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers, yakni sebagai kontrol sosial baik kepada pemerintah, maupun lembaga-lembaga pemerintah. Termasuk dalam proses pemilihan presiden dan wakil presiden 2019 yang berujung sengketa. Adapun beberapa contoh kronologis pemberitaannya antara lain :

1. Pengumuman KPU pada Selasa, 21 Mei 2019 memenangkan Pasangan 01 Jokowi-Ma'ruf Amin dengan perolehan suara 85.607.362 atau 55,50 % dari total suara sah nasional. Sedangkan pasangan 02 Prabowo Subianto-Sandiaga Uno memperoleh 68.650.239 suara atau 44,50 % dari total suara sah nasional. (Sumber : <http://www.tribunnews.com/pilpres-2019/2019/05/21/resmi-pengumuman-kpu-hasil-pilpres-2019-selisih-suara-jokowi-maruf-vs-prabowo-sandi-16-juta-lebih>).
2. Bertolak belakang dengan hasil KPU, Capres 02 Prabowo Subianto justru menolak hasil penghitungan Suara oleh KPU. Pada Selasa, 21 Mei 2019 Prabowo Subianto menyampaikan penolakannya melalui pidato politiknya di Jalan Kartanegara, Jakarta. Penolakan ini dikarenakan Prabowo menganggap KPU tidak berlaku jujur dan adil. (sumber : <http://www.tribunnews.com/pilpres-2019/2019/05/21/prabowo-kami-menolak-hasil-rekapitulasi-kpu>)
3. Tidak hanya berakhir dengan protes, pendukung Prabowo-Sandi juga melakukan Demo dan unjuk rasa pada 21-22 Mei 2019 di sekitar Gedung

Bawaslu. Ujuk rasa tersebut berakhir dengan kerusuhan antara demonstran dan pihak Polri. (Sumber : <http://makassar.tribunnews.com/2019/05/22/aksi-22-mei-polisi-temukan-amplop-berisi-uang-dan-mobil-ambulans-berlogo-partai-angkut-banyak-batu>).

4. Ketua Umum DPP Projo Budi Arie Setiadi menganggap hal aneh atas sikap Badan Pemenangan Nasional (BPN) Prabowo Subianto- Sandiaga Uno yang tidak mempercayai Komisi Pemilihan Umum (KPU). Dirinya menegaskan kembali, jika memang ada bukti kecurangan yang didapat dari BPN, segera diajukan saja ke Mahkamah Konstitusi (MK) bersama bukti- bukti nya. Ada mekanisme hukum hingga 28 Juni 2019. (sumber : <http://www.tribunnews.com/nasional/2019/05/15/budi-arie-setiadi-kalau-tidak-percaya-kpu-ngapain-ikut-pemilu>)
5. Komisioner KPU RI Ilham Saputra mengaku pernyataan penolakan kubu BPN bukan sebuah masalah serius. Sebab, ia berpegang pada prinsip bahwa segala dugaan atau indikasi kecurangan, bisa dilaporkan ke lembaga yang berwenang mengatasinya seperti Badan Pengawas Pemilu. Sepenuturan Ilham, KPU hingga kini terus membuka diri terkait indikasi-indikasi kecurangan tersebut. (sumber : <http://www.tribunnews.com/nasional/2019/05/14/respons-kpu-terhadap-penolakan-kubu-prabowo-atas-hasil-rekapitulasi-nasional>)
6. Pada Jumat 24 Mei 2019, Akhirnya Badan Pemenangan Nasional (BPN) Prabowo Subianto-Sandiaga Uno akhirnya mengajukan gugatan hasil Pilpres 2019 ke Mahkamah Konstitusi. BPN membawa 8 orang pengacara dan 51

bukti dalam gugatan ini. Sejumlah materi sengketa, tiga di antaranya adalah soal teknis penyelenggaraan pemilu. Misalnya soal 17,5 juta data pemilih dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang dianggap BPN tak wajar, Sistem Informasi Penghitungan (Situng) yang dinilai bermasalah, hingga tuduhan penghilangan formulir C1 atau daftar hadir pemilih di TPS.(sumber : <http://www.tribunnews.com/nasional/2019/05/25/ini-8-pengacara-yang-ditunjuk-prabowo-sandi-untuk-gugat-hasil-pilpres-ke-mk?page=3>)

7. Ketua Tim Kuasa Hukum Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI, Ali Nurdin menyatakan, Dalil pemohon sengketa Perselisihan Hasil Pemilihan Umum (PHPU) Presiden-Wakil Presiden soal kesalahan penghitungan suara melalui Sistem Informasi Penghitungan Suara (Situng) tak berdasar. (Sumber :, <http://www.tribunnews.com/nasional/2019/06/18/kpu-kesalahan-input-data-di-situng-tidak-dapat-disimpulkan-adanya-rekayasa.>)
8. Sebuah kelompok yang mengatasnamakan Gerakan Nasional Selamatkan Demokrasi menyatakan, Pemilihan Umum (Pemilu) 2019 tidak memenuhi asas jujur dan adil (jurdil). Beberapa tokoh dalam kelompok tersebut, di antaranya mantan sekretaris Kementerian BUMN Said Didu, mantan wakil ketua KPK Bambang Widjojanto, aktivis Jumhur Hidayat, Komjend Pol (purn) Sofjan Yacoob, Irijend Pol (Purn) Benyamin, aktivis Lieus Sungkarisma, dan Mayjend TNI (purn) Meris Wiryadi. Said Didu menyebut, pesta demokrasi tahun ini diwarnai oleh kecurangan yang bersifat terstruktur, sistemik dan masif. (sumber :

<http://www.tribunnews.com/nasional/2019/04/21/said-didu-jumhur-hidayat-da-bambang-widjojanto-nilai-pemilu-2019-tidak-jurdil>)

9. PBN menuding KPU adalah bagian dari TKN, Jokowi-Amin. Hal itu terungkap dari keterangan saksi Anas Nashikin, koordinator bidang pelatihan di Direktorat Saksi Tim Kampanye Nasional Joko Widodo-Maruf Amin, yang dihadirkan ke sidang perselisihan hasil pemilihan umum (PHPU) Presiden-Wakil Presiden di Gedung Mahkamah Konstitusi (MK), Jumat (21/6/2019). Anas mengaku mengundang KPU RI dan Bawaslu RI untuk mengisi materi. Materi berkaitan dengan tata kerja dan tata kelola KPU terkait dengan Pemilu. Anggota Tim Kuasa Hukum Badan Pemenangan Nasional (BPN) Prabowo Subianto-Sandiaga Uno, Teuku Nasrullah, menanyakan alasan menghadirkan KPU RI dan Bawaslu RI. Mendengar pernyataan Nasrullah itu, Wahyu Setiawan, salah satu komisioner KPU RI merasa keberatan. Dia menuding pernyataan dari Nasrullah itu seolah-olah mengindikasikan KPU RI bagian dari pasangan calon presiden-calon wakil presiden tertentu. (sumber : <http://www.tribunnews.com/nasional/2019/06/21/bpn-prabowo-sandi-tuding-kpu-bagian-dari-tnk-jokowi-maruf>.)
10. Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI, Arief Budiman, menegaskan siap mendengarkan putusan perkara Perselisihan Hasil Pemilihan Umum (PHPU) Presiden-Wakil Presiden. ia mengaku sudah menginstruksikan kepada jajarannya untuk legawa menerima hasil pembacaan putusan yang rencananya akan diputuskan oleh pihak Mahkamah Konstitusi (MK), pada Jumat

(28/6/2019) .(sumber: <http://www.tribunnews.com/nasional/2019/06/22/ketua-kpu-minta-jajarannya-legawa-terima-putusan-mk>.)

Selain banyaknya pemberitaan *Tribunnews.com* mengenai sangketa Pilpres 2019. Hal senada juga ditunjukkan dengan banyaknya kicauan yang memakai hastag #RakyatTolakHasilPilpres di Twitter pada tanggal 21-22 Mei 2019. Hastag #RakyatTolakHasilPilpres berhasil menjadi trending topik, dimana lebih dari 53 ribu kicauan memakai hastag tersebut.

Gambar 1.1 Trending Topik di Twitter pada Tanggal 21 Mei 2019.



Sumber : Twitter.com

Hastag #RakyatTolakHasilPilpres berhasil menjadi trending topik di Twitter mengalahkan Hastag #2024GantiPresiden, #SaveOurDemocracy, dan #JokowiSudahMenang. Berikut ini sebagian contoh dari kicauan warganet di Twitter yang menggunakan Hastag #RakyatTolakHasilPilpres dalam mengomentari hasil penghitungan suara yang dilakukan KPU pada tanggal 21 Mei 2019.

Gambar 1.2

Beberapa Kicauan yang memakai hastag

#RakyatTolakHasilPilpres di Twitter pada tanggal 21 Mei 2019.



Sumber : Twitter.com

Pada gambar 1.2, akun @suciernato14 mengungkapkan do'a agar pihak siapa saja yang melakukan kecurangan agar diberi azab. Akun @ememies_hanifah mengungkapkan bahwa KPU telah merebut kedaulatan rakyat dengan memimpin pilpres dengan curang. Selain itu, akun @ariefR08R juga menyatakan bahwa KPU banyak melakukan kesalahan penghitungan. Akun @anthonibryan mengatakan pihak tertentu melakukan pembenaran atas kesalahan yang dilakukannya.

Gambar 1.3

Kicauang Nurasia Uno, dengan hastag #RakyatTolakHasilPilpres



Dalam kicauan twitter, istri Cawapres Sandiaga Uni, Nurasia Uno juga memakai hastag yang sama dalam kicauannya. Dalam kicauan ini dia mengatakan bahwa aksi 21-22 Mei adalah tragedi kedaulatan. Nurasia juga berduka dan mendoakan korban yang sudah meninggal dalam aksi tersebut. kicauan ini juga menimbulkan banyak tanggapan dari para netizen. Hal ini bisa terlihat dari kicauan ini memperoleh 96 komentar, 866 retweet dan 5063 like.

Dari data-data ini dapat disimpulkan, sangketa pilpres dimulai sejak KPU Mengumumkan Hasil Pilpres pada tanggal 21 Mei 2014 dan, Hastag #RakyatTolakHasilPilpres merupakan respon penolakan warganet pengguna twitter terkait pengumuman KPU yang memenangkan pasangan Nomor 01 Jokowi-Ma'ruf Amin. Sebagian dari kicauan didominasi warganet yang menganggap hasil KPU tidak sah dan hilangnya demokrasi di Indonesia. Selain mengomentari penolakan hasil pilpres yang diumumkan secara 'senyap' oleh KPU. Netizen juga menginformasikan situasi terkini di depan Kantor Bawaslu,

tempat dimana ribuan massa bertahan dan akhirnya rusuh dengan aparat kepolisian. Mereka juga meminta pasangan Jokowi-Ma'ruf didiskualifikasi karena melakukan kecurangan dan pelanggaran dalam Pemilu. (sumber : <https://suarapalu.com/rakyyatolakhasilpilpres-jadi-trending-topik-dunia/>)

Pengaruh informasi yang menyebar di media massa dan media sosial memiliki potensi dalam memunculkan opini publik terkait mempengaruhi kepercayaan masyarakat kepada kinerja KPU dalam Pilpres 2019. Dimana menurut survey Lembaga Survei Indonesia (LSI), bekerja sama dengan *Indonesia Corruption Watch* (ICW), menggelar survei persepsi publik tentang korupsi di Indonesia. Dalam survey ini menunjukkan kepercayaan public kepada KPU hanya sebanyak 69%. (Sumber : <https://news.detik.com/berita/d-4337909/survei-lsi-icw-kpk-dan-presiden-lembaga-paling-dipercaya>). Hal ini juga langsung ditanggapi Wakil Ketua Dewan Penasihat BPN Hidayat Nur Wahid. Menurutnya, tingkat kepercayaan publik ke penyelenggara pemilu seharusnya mencapai angka 90%.

1.2 Perumusan Masalah

Sebagai media massa terpopuler di Indonesia, *Tribunnews.com* hampir setiap hari mengekspos kegiatan politik sabagai bentuk kontrol social. Salah satu topic yang hangat ditampilkan adalah sangketa pilpres 2019. Dalam pemberitaannya terdapat penolakan pasangan capres cawapres nomor 02 Prabowo-Sandi hasil KPU yang mereka anggap curang dalam pidatonya tanggal 21 mei 2019. Selain itu, para mendukung Prabowo-Sandi melakukan demo dan ujuk rasa yang

berakhir ricuh di depan Kantor Bawaslu pada tanggal 21-22 mei 2019. Kemudian, pada tanggal 24 mei 2019 tim BPN mengajukan gugatan hasil Pilpres 2019 ke Mahkamah Konstitusi. BPN membawa 8 orang pengacara dan 51 bukti. Ini merupakan bentuk kekecewaan BPN terhadap hasil KPU.

Selain berita sangketa pilpres, juga memicu tanggapan dari warganet terkait hasil pemilu. Sebagian warganet menganggap KPU melakukan kecurangan dalam pelaksanaan pilpres 2019. Hastag #RakyatTolakHasilPilpres menjadi trending topik pada 21-22 mei 2019. Banyaknya informasi ketidakpuasan dan kecurangan KPU dari BPN dan pendukungnya terkait pilpres 2019 di media massa dan media social, memungkinkan adanya pengaruh pola pikir masyarakat kepada Lembaga KPU. Dimana informasi tersebut memungkinkan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga KPU.

Berdasarkan fakta diatas, rumusan masalah yang dirumuskan yaitu:

- 1) Apakah Terpaan Berita Sangketa Pilpres 2019 di *Tribunnews.com* berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU ?
- 2) Apakah Terpaan informasi Hastag #RakyatTolakHasilPilpres di Twitter berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk Mengetahui Pengaruh Terpaan Berita Sangketa Pilpres 2019 di *Tribunnews.com* terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU.

- 2) Untuk Mengetahui Pengaruh Terpaan informasi Hastag #RakyatTolakHasilPilpres di Twitter terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU.

1.4 Signifikansi Penelitian

1.4.1 Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi komunikasi pada umumnya, khususnya bidang komunikasi massa yang berkaitan dengan pengaruh media online dan media sosial.

1.4.2 Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi tambahan bagi pelaku politik dan media massa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, yang berkaitan dengan terpaan berita dan informasi di media online dan media social.

1.5 Kerangka Teoritis

1.5.1 *State of the art*

No	Nama	Judul	Keterangan
1	Maharani Amalia Rizki & Edriana	Pengaruh Terpaan Media Sosial Instagram Terhadap Citra Destinasi dan Dampaknya Pada Keputusan Berkunjung	Hasil Penelitian : Terdapat pengaruh signifikan antaranTerpaan media Instagram berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap citra destinasi,

	Pangestuti (2017)		<p>terpaan media Instagram terhadap keputusan berkunjung serta citra destinasi berpengaruh terhadap keputusan berkunjung.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Terletak di objek penelitian, dimana penelitian ini lebih fokus terhadap perilaku pengunjung destinasi wisata yang dipengaruhi oleh media social,</p>
2	Arifa Rachma Febriyani (2014)	<p>Pengaruh Intensitas Membaca Berita tentang Ganjar Pranowo di Surat Kabar Daerah dan Interaksi dengan Kelompok Rujukan terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Mengenai Kinerja Gubernur</p>	<p>Hasil Penelitian :</p> <p>Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Intensitas Membaca Berita tentang Ganjar Pranowo di Surat Kabar Daerah dan Interaksi dengan Kelompok Rujukan terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Mengenai Kinerja Gubernur.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Terletak pada objek penelitian, dimana objek variable dependennya lebih ke kepercayaan masyarakat terhadap kinerja</p>

			<p>personal Gubernur sebagai Pimpinan daerah. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih fokus kepada kepercayaan masyarakat terhadap lembaga negara yakni KPU.</p>
3	<p>Adek Darmawan (2017)</p>	<p>Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap Berita Pada Media Yang Terlibat Dalam Politik (Studi Terhadap Masyarakat Kecamatan Syiah Kuala)</p>	<p>Hasil Penelitian :</p> <p>Siaran TV one merupakan siaran televisi yang menjadi kepercayaan masyarakat kecamatan Syiah Kuala yaitu sebesar 77 orang (77%) mempercayai siaran TV One jika dibandingkan dengan Metro TV dan RCTI.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Objek Penelitian ini lebih fokus terhadap pengaruh pemberitaan terhadap kepercayaan masyarakat pada siaran televisi. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih fokus kepada kepercayaan masyarakat terhadap lembaga negara yakni KPU.</p>

1.5.2 Terpaan Media

Menurut Shore (dalam Kriyantoro, 2010:209) Terpaan tidak hanya sebatas mengakses media. Terpaan juga merupakan proses mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media massa yang membuat seorang individu mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap informasi tersebut.

Syamsudin, Munawar (2013 : 97) mengatakan bahwa dalam mengakses media massa dapat diukur melalui waktu, frekuensi atau volume, dan intensitas serta jumlah media massa yang digunakan atau dimanfaatkan.

Maka dalam penelitian ini, terpaan media yang dimaksud adalah terpaan individu terhadap pemberitaan sangketa Pilpres 2019 di *Tribunnews.com* dan juga terpaan informasi Hastag #RakyatTolakHasilPilpres di Twitter yang merupakan dampak dari pengumuman hasil Pilpres yang diumumkan KPU.

1.5.3 Tingkat Kepercayaan

Menurut Costabile dalam Ferrinadewi (2008:147), kepercayaan atau *trust* diartikan sebagai persepsi akan kekuatan dari sudut pandang konsumen didasarkan pada pengalaman transaksi atau interaksi yang dicirikan oleh terpenuhinya harapan akan kinerja produk dan kepuasan. Kepercayaan kepada Lembaga dalam hal ini bisa diperoleh berdasarkan sudut pandang kepuasan dan kualitas kinerja, dalam hal ini kinerja Lembaga KPU dalam Pilpres 2019.

Hal senada juga diberikan Kotler (2005:218) yang mengatakan bahwa kepercayaan (*belief*) adalah gambaran pemikiran yang dianut seseorang tentang gambaran sesuatu. Dimana gambaran persepsi masyarakat melalui hasil

pemikiran atau evaluasi seseorang terhadap sesuatu. Sehingga, dari hasil pemikiran tersebut menghasilkan sebuah reputasi. Dalam penelitian ini bisa disimpulkan bahwa kepercayaan adalah sebuah reputasi yang diberikan masyarakat terhadap kinerja Lembaga KPU.

1.5.4 Pengaruh Terpaan Berita Sangketa Pilpres 2019 di *Tribunnews*. dan Hastag #RakyatTolakHasilPilpres di Twitter terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU.

Dalam menganalisis pengaruh variable X1,X2 dan Y peneliti menggunakan 2 Teori yakni : Teori Kognitif Media Massa dan *Expectancy Value Theory*.

Teori Efek Kognitif media massa Efek Kognitif menurut Effendy (2013: 318) adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya dimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitifnya. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.

Sedangkan menurut Wilbur Schramm dalam Rakhmat (2013 : 221) efek kognitif media massa adalah dimana informasi yang diperoleh khayalak dari media massa telah telah menstruktur dan mengorganisasikan realitas di benak khalayak. Selain itu dalam Nurudin (2009 : 2018) mengatakan bahwa media massa mempunyai pengaruh dalam membentuk khalayak. Berdasarkan teori ini diasumsikan bahwa media mempunyai pengaruh dalam membantuk kepercayaan masyarakat terhadap sesuatu. Berita sebagai sarana informasi diasumsikan menstruktur khalayak

Gambar 1.4 Visualisasi Efek Kognitif media

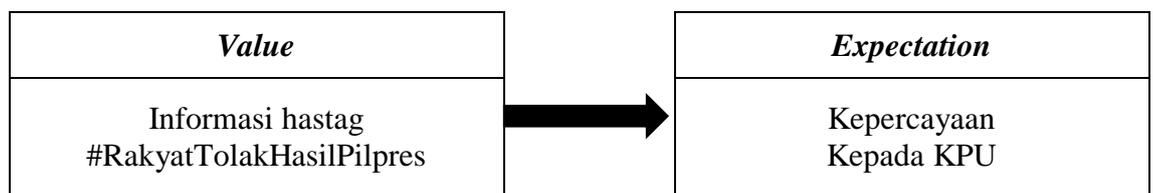


Jika dihubungkan dengan penelitian ini, diasumsikan bahwa pemberitaan yang masif di tribunnews.com Akan membentuk struktur kognitif di dalam benak pembaca Struktur yang ada ini akan membentuk kepercayaan di benak pembaca mengenai suatu objek tertentu. Dalam penelitian ini objek tersebut adalah Lembaga Komisi Pemilihan Umum (KPU) selaku penyelenggara Pilpres 2019. Sedangkan, informasi berita yang membentuk struktur kognitif adalah berita sangketa Pilpres 2019 di tribunnews.com.

Sedangkan *Expectancy Value Theory* dicetuskan oleh Phillip Palmgreen (Littlejohn, 2009 : 426). *Expectancy Value Theory* menyatakan bahwa perilaku seseorang merupakan fungsi nilai (*value*) dari hasil yang diharapkan dari sebuah perbuatan. Perilaku seseorang akan menghasilkan sesuatu, semakin tinggi nilai yang diharapkan, semakin tinggi pula keinginan untuk mewujudkan perilaku tertentu. Teori ini memiliki tiga komponen dasar yakni: Individu merespon informasi baru tentang suatu hal atau tindakan dengan menghasilkan suatu keyakinan dari hal atau tindakan tersebut. Setiap individu memberikan sebuah nilai (*value*) pada setiap sifat dimana keyakinan tersebut terbentuk. Sebuah harapan (*expectation*) terbentuk atau termodifikasi berdasarkan hasil perhitungan antara keyakinan (*beliefs*) dan nilai-nilai (*value*). (Klandersman, 1997:26). Teori ini mengemukakan bahwa sikap seseorang terhadap nilai yang mereka percaya

dan evaluasi mereka mengenai informasi dari media. Teory ini erat kaitannya ketia masyarakat menerima informasi negatif dari media social yang memakai hastag #RakyatTolakHasilPilpres akan membantuk pemikiran masyarakat terhadap Kinerja KPU pada Pilpres 2019

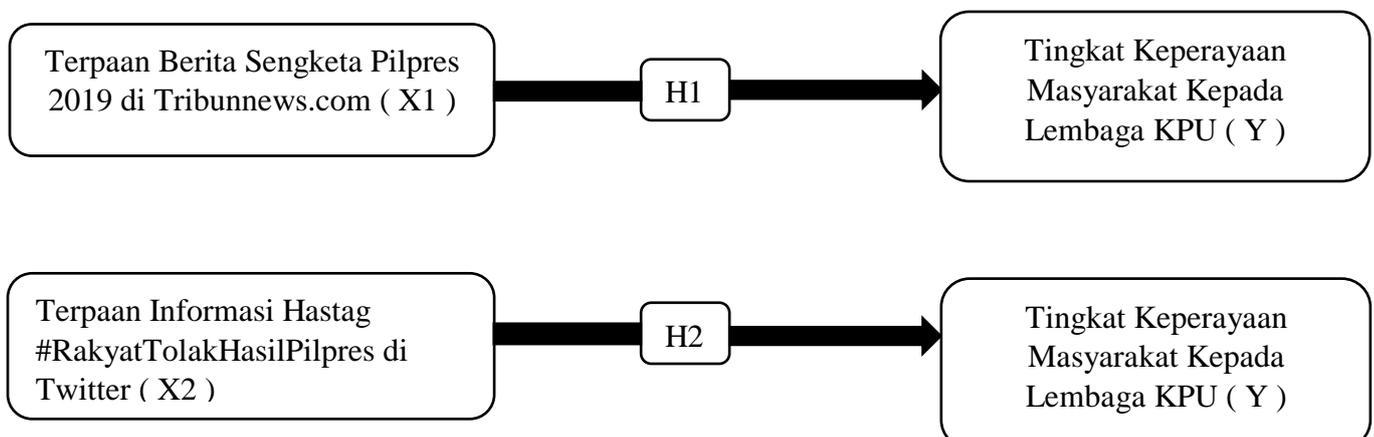
Gambar 1.5 Visualisasi *Expectancy Value Theory*



Dari teori *Expectancy Value Theory* diasumsikan bahwa *value* (nilai) atau suatu perbuatan yang dilakukan oleh narasumber adalah ketika dia mengakses Informasi hastag #RakyatTolakHasilPilpres di twitter. sedangkan Kepercayaan Kepada KPU merupakan *Ekpectation* atau Harapan yang diperoleh ketika narusmber sudah menerima Informasi hastag #RakyatTolakHasilPilpres di twitter.

1.6 Hipotesis

Gambar 1.6 Visualisasi Geometri Pengaruh Antar Variabel



Berdasarkan kerangka di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

- 1) Terdapat Pengaruh Terpaan Berita Sangketa Pilpres 2019 di *Tribunnews.com* terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU. (H1)
- 2) Terdapat Pengaruh Terpaan informasi Hastag #RakyatTolakHasilPilpres di Twitter terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU. (H2)

1.7 Definisi Konseptual

1.7.1 Terpaan Berita Sangketa Pilpres 2019 di *Tribunnews.com*

Adalah kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan atau mempunyai pengalaman dan perhatian pada informasi dan konten *Tribunnews.com* terkait Berita Sangketa Pilpres 2019.

1.7.2 Terpaan informasi Hastag #RakyatTolakHasilPilpres di Twitter

Adalah kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan atau mempunyai pengalaman dan perhatian pada informasi dan konten warganet di Twitter yang menggunakan Hastag #RakyatTolakHasilPilpres.

1.7.3 Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU

Adalah bentuk persepsi masyarakat terhadap lembaga KPU. Persepsi tersebut bisa dilihat dari personil internal, pelayanan, dan hasil kinerja KPU pada penyelenggaraan Pilpres 2019

1.8 Definisi Operasional

1.8.1 Terpaan Berita Sangketa Pilpres 2019 di *Tribunnews.com*.

Terpaan Berita Sangketa Pilpres 2019 di *Tribunnews.com* dapat dioperasionalkan menggunakan indicator- indikator sebagai berikut :

1. Frekuensi, atau tingkat keseringan mengakses berita Berita Sangketa Pilpres 2019 di *Tribunnews.com*
2. Ketuntasan dalam membaca Berita Sangketa Pilpres 2019 di *Tribunnews.com*
3. Pengetahuan mengenai Berita Sangketa Pilpres 2019 di *Tribunnews.com*

1.8.2 Terpaan informasi Hastag #RakyatTolakHasilPilpres di Twitter.

Terpaan informasi Hastag #RakyatTolakHasilPilpres di Twitter dapat dioperasionalkan menggunakan indicator-indikator sebagai berikut :

1. Frekuensi, atau tingkat keseringan mengakses informasi Hastag #RakyatTolakHasilPilpres di Twitter
2. Ketuntasan dalam membaca informasi Hastag #RakyatTolakHasilPilpres di Twitter
3. Pengetahuan mengenai informasi Hastag #RakyatTolakHasilPilpres di Twitter

1.8.3 Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU.

Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU dapat dioperasionalkan menggunakan indicator-ndikator sebagai berikut :

1. Kepercayaan masyarakat terhadap personal internal anggota KPU pada pilpres 2019
2. Kepercayaan masyarakat terhadap Hasil penghitungan KPU pada pilpres 2019
3. Dukungan masyarakat terhadap lembaga KPU pada sangketa pilpres 201

1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif eksplanatif yaitu menghubungkan pola-pola yang berbeda namun saling berkaitan (Prasetyo dan Jannah: 2008: 43). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang variable terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat variabel independen dan dependent. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2009 : 11).

1.9.2 Populasi Sampel

1.9.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah khalayak yang menerima terpaan berita sangketa Pilpres 2019 di *Tribunnews.com* dan informasi Hastag #RakyatTolakHasilPilpres di Twitter yang ada di Universitas Diponegoro Kota Semarang

1.9.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2009:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random

sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster).

2. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.” Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2009:85) mengatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu narasumber yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Mahasiswa Universitas Diponegoro (Undip), Semarang
2. Mahasiswa yang membaca berita sangketa pilpres 2019 di media online tribunnews.com
3. Mahasiswa yang memiliki akun media social twitter.com dan pernah membaca kicauan dengan hastag #RakyatTolakHasilPilpres

Maka peneliti memilih 50 mahasiswa Undip yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Hal ini karena ukuran sampel yang layak dalam penelitian korelasional menurut Roscoe dalam (Sugiyono 2009:91) antara 30 sampai dengan 500. Dan batas minimal 30 responden sudah dianggap memiliki tingkat stabilitas yang baik.

1.9.3 Jenis dan Sumber Data

1.9.3.1 Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh dari sumber penelitian atau responden dengan menggunakan kuesioner. Kegunaan data primer adalah untuk menguji kebenaran hipotesis.

1.9.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder bisa bersumber pada media massa, buku, dokumen, dan situs internet yang berhubungan dengan penelitian.

1.9.4 Alat dan Teknik Pengumpulan Data

1.9.4.1 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner, yaitu kumpulan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan berisi alternatif jawaban yang terstruktur yang harus diisi oleh responden.

1.9.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah melalui kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pembaca portal berita Tribunnews.com dan menggunakan media social Twitter

1.9.5 Teknik Pengolahan Data

1.9.5.1 Editing

Meneliti kembali catatan – catatan dari data yang terkumpul untuk mengetahui apakah catatan tersebut cukup baik dan siap untuk diproses.

1.9.5.2 Coding

Pemberian simbol atau kode pada setiap data masuk dengan suatu kategori – kategori tertentu.

1.9.5.3 Skoring

Kegiatan memberi nilai berupa angka – angka pada jawaban pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan dalam proses pengujian hipotesis. Pemberian nilai ini diperoleh dari skala pengukuran pada setiap item pertanyaan dari kuesioner.

1.9.5.4 Tabulasi

Pengelompokan jawaban secara teratur dan teliti untuk menghitung banyaknya gejala yang masuk pada kategori tertentu dan menyajikannya dalam bentuk tabel.

1.9.6 Analisis Data

1.9.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu klarifikasi ukuran yang mengukur kevalidan setiap indikator yang dioperasionalkan. Untuk mencapai tingkat validitas yang baik, pengukuran menjadi pokok dalam analisis isi. Tipe Validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah tipe validitas konstruk (*construc validity*), yaitu tingkat validitas ketika terdapat konsistensi antar komponen yang satu dengan yang lain.

Validitas ini dicapai dengan menguji konsistensi antar konsep (dan variabel) yang dioperasionalkan dengan hipotesis atau teori (Martono, 2014 : 99-100).

Arikunto dalam Kriyantono (2008 :149) mencontohkan langkah pengujian validitas konstruk sebagai berikut :

1. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur
2. Melakukan uji coba alat ukur tersebut pada sejumlah responden dengan mengisi seperangkat pertanyaan yang diajukan. Mempersiapkan tabulasi jawaban.
3. Menghitung nilai korelasi antar skor butir dengan skor variabel.

Menurut Ghazali (2001: 53), untuk menguji apakah masing-masing item pertanyaan valid atau tidak dapat ditinjau dari tampilan output Cronbach Alpha pada kolom *Correlated Item – Total Correlation* menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Apabila terdapat nilai korelasi negatif, hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan itu bertentangan dengan pertanyaan lainnya. Dapat dikatakan bahwa pertanyaan tersebut tidak valid atau tidak konsisten (Kriyantono, 2008: 150).

1.9.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Neuendorf dan Krippendorff dalam Martono (2014 : 103), reliabilitas menunjukkan pada sebuah konsistensi hasil jika pengukuran (pengodingan) diulang dua kali atau lebih, baik oleh orang yang sama maupun orang yang berbeda. Teknik pengujian reliabilitas menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh *Cronbach Alpha*. Menurut Nunally dalam Ghazali (2001: 48), suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* >

0.60. Perhitungan dilakukan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

1.9.6.3 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah suatu analisis yang mengukur variabel bebas terhadap variabel terikat (Sunyoto,2007:9). Rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU.)

a = Konstanta

b = Koefisien untuk variabel X

X = Variabel Independen (Terpaan Berita Sangketa Pilpres 2019 di *Tribunnews.com* atau Terpaan informasi Hastag #RakyatTolakHasilPilpres di Twitter.